
JAAB : Jurnal of Applied Accounting And Business

<http://ojs.politeknikjambi.ac.id/jaab>

Vol.8 No.1 , 2026, Hal. 193-203

INTEGRASI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM DAN PAJAK PENGHASILAN FINAL MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL PADA YENI BAKERY

Efry Yeni Dominika SiBagaraiang¹, Johandri Iqbal², Dwi Novrian Yuliansyah³
Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi, Jambi, Indonesia

E-mail: efry.ap22@politeknikjambi.ac.id

Abstract

Preparation of financial statements and fulfillment of tax obligations remain major challenges for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study aims to analyze the implementation of SAK EMKM-based financial reporting and its integration with the calculation of Final Income Tax (PPh Final) in accordance with Government Regulation Number 23 of 2018 at Yeni Bakery MSME using Microsoft Excel. The research method employed is descriptive qualitative, using observation and interviews. The results show that prior to system implementation, financial recording was conducted manually and lacked structure. After applying Microsoft Excel based on SAK EMKM, financial records became more systematic and produced complete and accurate financial statements. The integration of Final Income Tax calculation based on gross turnover facilitates the determination of tax obligations and enhances tax compliance. The study concludes that Microsoft Excel is effective as a supporting tool for simple financial recording and reporting for MSMEs

Keywords: *SAK EMKM, Final Income Tax, Microsoft Excel*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian, baik secara global maupun nasional. Laporan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2023) menunjukkan bahwa UMKM menyerap sekitar

70% tenaga kerja dunia dan berkontribusi lebih dari 55% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) global. Data tersebut menegaskan peran strategis UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pemerataan pendapatan.

Di Indonesia, UMKM memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap

Alamat Korespondensi

E-mail: efry.ap22@politeknikjambi.ac.id

perekonomian nasional. Kementerian Koperasi dan UKM (2023) mencatat lebih dari 65 juta unit UMKM yang berkontribusi sebesar 61,97% terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Namun, kontribusi yang besar tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas pengelolaan keuangan yang memadai. Sebagian besar UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan sederhana, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum akurat, sistematis, dan informatif. Kondisi ini berdampak pada lemahnya dasar pengambilan keputusan usaha serta rendahnya kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini disusun secara sederhana agar mudah diterapkan oleh pelaku UMKM melalui penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Namun demikian, tingkat penerapan SAK EMKM masih relatif rendah akibat keterbatasan pemahaman akuntansi, rendahnya literasi keuangan, serta minimnya pendampingan teknis yang bersifat aplikatif.

Permasalahan pengelolaan keuangan UMKM juga berkaitan dengan aspek perpajakan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018, UMKM dengan peredaran bruto tertentu dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) Final sebesar 0,5% dari omzet. Kebijakan ini bertujuan untuk menyederhanakan administrasi perpajakan dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Namun, dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam menghitung dan melaporkan PPh Final secara tepat karena pencatatan keuangan yang belum terintegrasi serta rendahnya pemahaman perpajakan.

Kota Jambi merupakan salah satu daerah dengan perkembangan UMKM kuliner

yang cukup pesat. Data Badan Pusat Statistik Kota Jambi (2023) menunjukkan bahwa sektor perdagangan dan kuliner memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Salah satu UMKM kuliner yang berkembang di Kota Jambi adalah Yeni Bakery. Berdasarkan hasil observasi awal, Yeni Bakery masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan belum menerapkan SAK EMKM maupun perhitungan PPh Final secara terintegrasi, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum optimal untuk kebutuhan manajerial dan perpajakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk merancang dan menerapkan model integrasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan perhitungan Pajak Penghasilan Final menggunakan Microsoft Excel pada Yeni Bakery. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pencatatan keuangan, akurasi pelaporan pajak, serta literasi keuangan pelaku UMKM, sekaligus menjadi referensi empiris penerapan sistem akuntansi digital sederhana yang aplikatif, khususnya pada sektor kuliner. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan penyusunan laporan keuangan pada Yeni Bakery berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM menggunakan Microsoft Excel?
2. Bagaimana cara mengintegrasikan laporan keuangan dengan perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Final sesuai PP No. 23 Tahun 2018 pada Yeni Bakery?
3. Bagaimana hasil penerapan sistem integrasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan PPh Final menggunakan Microsoft Excel dapat meningkatkan akurasi pelaporan dan kepatuhan pajak di Yeni Bakery?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan penyusunan laporan keuangan UMKM Yeni Bakery berdasarkan SAK EMKM menggunakan Microsoft Excel, merancang model integrasi laporan keuangan dengan perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Final sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018, serta meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan menghitung kewajiban pajak secara tepat dan efisien.

Landasan Teori

Teori Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Information System Theory)

Teori Sistem Informasi Akuntansi menjelaskan mekanisme pengumpulan, pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan menjadi informasi yang relevan dan andal untuk mendukung pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi sebagai suatu sistem yang mengubah data transaksi menjadi informasi keuangan yang memiliki nilai guna bagi pengguna internal maupun eksternal.

Dalam konteks UMKM, sistem informasi akuntansi berperan penting dalam membantu pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta menghitung kewajiban Pajak Penghasilan (PPh) Final secara tepat. Tujuan utama sistem informasi akuntansi meliputi dukungan terhadap kegiatan operasional, penyediaan informasi bagi manajemen, serta penjagaan keandalan dan keamanan data keuangan (Ningtyas, Si, and Pusmanu 2017).

Teori ini digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan pemanfaatan Microsoft Excel sebagai sistem informasi akuntansi sederhana pada UMKM. Melalui Excel, data transaksi dapat dicatat, diolah, dan disajikan menjadi laporan keuangan serta perhitungan pajak secara terintegrasi. Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis Excel diyakini mampu meningkatkan efisiensi proses pencatatan, akurasi informasi keuangan, dan kepatuhan pelaporan pada UMKM, termasuk pada Yeni Bakery sebagai objek penelitian.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional. Sektor ini tidak hanya berperan sebagai penyedia lapangan kerja terbesar, tetapi juga menjadi penggerak ekonomi masyarakat di tingkat akar rumput. Keberadaan UMKM berkontribusi dalam memperkuat struktur ekonomi daerah, menekan tingkat pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi dan sumber daya lokal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha dengan kriteria tertentu terkait kekayaan bersih dan omzet tahunan. UMKM memiliki karakteristik utama berupa skala usaha yang relatif kecil, tingkat fleksibilitas yang tinggi, serta kemampuan beradaptasi yang baik terhadap perubahan kondisi ekonomi.

UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia dengan menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan struktural, seperti keterbatasan akses pembiayaan, rendahnya kemampuan

manajerial, serta minimnya pemahaman terhadap akuntansi dan pelaporan keuangan.

Keterbatasan pengetahuan akuntansi dan perpajakan menyebabkan banyak pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan secara lengkap dan sesuai standar. Pencatatan transaksi sering kali dilakukan secara sederhana, bahkan tanpa dokumentasi yang memadai, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan kurang mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya. Kondisi ini menyulitkan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan strategis, menilai kinerja usaha, serta memenuhi kewajiban perpajakan secara akurat.

Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan kemampuan akuntansi menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM. Pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku usaha menghasilkan laporan yang informatif, relevan, dan andal. Penerapan pelaporan keuangan yang baik juga akan meningkatkan kredibilitas UMKM di mata pihak eksternal, memperluas akses pembiayaan, serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memberikan pedoman praktis bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM dirancang agar mudah diterapkan oleh pelaku usaha dengan keterbatasan sumber daya dan pemahaman akuntansi. Standar ini mencakup tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

standar akuntansi berfungsi sebagai pedoman agar informasi keuangan yang disajikan dapat diandalkan, relevan, dan dapat dibandingkan (Herwiyanti, Ulfah, and Pratiwi 2020). Penerapan SAK EMKM memberikan

kemudahan bagi UMKM dalam mencatat dan melaporkan transaksi keuangan tanpa harus memahami konsep akuntansi yang kompleks sebagaimana pada perusahaan besar (Purnomo and Adyaksana 2021).

Penerapan SAK EMKM bertujuan meningkatkan keteraturan, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan UMKM. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar ini tidak hanya bermanfaat bagi pemilik usaha dalam pengambilan keputusan, tetapi juga menjadi dasar penilaian bagi pihak eksternal seperti pemerintah, investor, dan lembaga keuangan. Meskipun demikian, penerapan SAK EMKM masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pemahaman akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pelatihan agar standar ini dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.

Pajak Penghasilan (PPh) Final untuk UMKM

Pajak Penghasilan (PPh) Final merupakan kebijakan perpajakan yang dirancang untuk menyederhanakan pemenuhan kewajiban pajak bagi UMKM. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018, UMKM dengan omzet tahunan tidak melebihi Rp4,8 miliar dikenakan tarif PPh Final sebesar 0,5% dari total peredaran bruto. Kebijakan ini bertujuan mengurangi beban administrasi dan meningkatkan kepatuhan pajak.

Sistem PPh Final memberikan kemudahan bagi wajib pajak karena perhitungannya sederhana dan tidak memerlukan penghitungan laba kena pajak (Wulandari and Mardiana 2023). Namun, rendahnya literasi perpajakan masih menjadi kendala utama dalam implementasinya. PPh Final dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan UMKM serta memperkuat keterkaitan antara pencatatan akuntansi dan pelaporan pajak.

Penerapan PPh Final yang terintegrasi dengan sistem pencatatan keuangan

mendorong terciptanya transparansi dan kepatuhan pajak. Dengan dukungan alat bantu seperti Microsoft Excel, UMKM dapat menghitung dan melaporkan pajak secara lebih akurat dan efisien, sejalan dengan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Microsoft Excel sebagai Alat Penyusunan Laporan Keuangan

Microsoft Excel merupakan perangkat lunak pengolah data yang banyak digunakan oleh UMKM karena kemudahan akses, fleksibilitas, dan fitur perhitungan otomatis. Excel memungkinkan pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi, pengolahan data keuangan, serta penyusunan laporan laba rugi dan posisi keuangan secara sistematis.

Excel dapat berfungsi sebagai alat bantu akuntansi yang efektif melalui penggunaan formula, tabel dinamis, dan fungsi logis. menunjukkan bahwa penggunaan Excel membantu UMKM menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM tanpa harus menggunakan perangkat lunak akuntansi yang kompleks (Khamila and Muhammad 2025). Dan pelatihan Excel mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Selain itu, Excel mendukung perhitungan pajak secara otomatis melalui fungsi-fungsi seperti SUMIF, VLOOKUP, dan IF, sehingga memudahkan perhitungan PPh Final berdasarkan omzet yang tercatat. Dengan demikian, Excel berperan sebagai media integrasi antara sistem akuntansi sederhana dan kebutuhan pelaporan pajak UMKM.

Integrasi Laporan Keuangan SAK EMKM dan PPh Final Berbasis Microsoft Excel

Integrasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan perhitungan PPh Final melalui Microsoft Excel merupakan solusi praktis bagi UMKM dalam menciptakan sistem pelaporan keuangan yang terstruktur dan efisien. Digitalisasi sederhana melalui Excel mampu meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas keuangan UMKM secara

signifikan (Al-Syifa 2023). juga membuktikan bahwa laporan keuangan berbasis Excel mempermudah penyesuaian dengan standar akuntansi sekaligus mempercepat pelaporan pajak (Andriani and Prajawati 2023).

Integrasi ini mencakup pencatatan transaksi harian sesuai akun SAK EMKM, penyusunan laporan keuangan otomatis, serta perhitungan PPh Final berdasarkan omzet. Dengan sistem terintegrasi tersebut, UMKM memperoleh kemudahan dalam pengelolaan keuangan, peningkatan akurasi perhitungan pajak, serta penghematan waktu dan biaya operasional.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam proses pencatatan dan integrasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Final menggunakan Microsoft Excel pada UMKM Yeni Bakery. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pola, serta praktik nyata pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha secara alami dan kontekstual.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada UMKM Yeni Bakery yang berlokasi di Jl. TP. Sriwijaya, RT.11 kel. Rawasari. Kec. Alam Barajo. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian karakteristik usaha dengan fokus penelitian, yaitu UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM dan PPh Final secara terintegrasi. Penelitian dilakukan pada periode Oktober-Desember 2025, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan keuangan terintegrasi.

Desain Penelitian Atau Rancangan penelitian

Rancangan Penelitian bersifat fleksibel dan berkembang sesuai kondisi lapangan. Penelitian diarahkan untuk menjawab

pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif, khususnya mengenai proses pencatatan keuangan yang berjalan, tingkat pemahaman pemilik terhadap SAK EMKM, serta penerapan integrasi laporan keuangan dan PPh Final menggunakan Microsoft Excel.

Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari pemilik UMKM Yeni Bakery. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi aktivitas operasional usaha, termasuk pencatatan transaksi, pengelolaan dokumen keuangan, serta pemahaman perpajakan UMKM. Data pendukung berupa bukti transaksi, catatan penjualan, dan dokumentasi keuangan digunakan untuk memperkuat hasil analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. **Observasi**, untuk mengamati secara langsung proses pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan harian usaha.
2. **Wawancara**, untuk menggali pemahaman, persepsi, serta kendala pemilik usaha dalam penerapan SAK EMKM, PPh Final, dan penggunaan Microsoft Excel.

Teknik Analisis dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data disajikan secara deskriptif melalui uraian naratif dan tabel yang disusun menggunakan Microsoft Excel, sehingga memudahkan analisis integrasi laporan keuangan dan perhitungan pajak secara sistematis.

Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini dimulai dari identifikasi kondisi pencatatan keuangan UMKM, analisis kesesuaian dengan SAK EMKM, perhitungan PPh Final, hingga penyusunan laporan keuangan terintegrasi menggunakan Microsoft Excel. Kerangka ini menjadi pedoman alur penelitian untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, terstruktur, dan dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Yeni Bakery merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang produksi roti dan kue rumahan yang berdiri sejak tahun 2018 dan berlokasi di Jl. TP. Sriwijaya, RT.11, Kel.Rawasari. Kec.Alam Barajo. Usaha ini telah memiliki legalitas resmi berupa Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) Nomor PM.05.01/IUMK/453/K-ABR/2021. Produk yang dihasilkan meliputi roti manis, roti tawar, bolu, dan kue basah yang diproduksi setiap hari untuk menjaga kualitas dan kesegaran.

Dalam operasionalnya, Yeni Bakery memanfaatkan penjualan langsung di toko serta pemesanan secara daring, yang berkontribusi terhadap peningkatan volume penjualan. Namun, seiring perkembangan usaha, sistem pencatatan keuangan yang diterapkan masih bersifat sederhana dan belum terstruktur. Pencatatan hanya difokuskan pada pendapatan dan pembelian bahan baku tanpa penyusunan laporan keuangan yang lengkap. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan pemilik usaha dalam mengetahui laba bersih, posisi keuangan, serta kewajiban pajak secara akurat, sehingga diperlukan penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM yang terintegrasi dengan perhitungan PPh Final.

Hasil Analisis Data

Kondisi Pencatatan Keuangan Sebelum Integrasi

DAFTAR PENJUALAN YENI BAKERY

Hasil Tanggal

NO AKUN	NAMA AKUN	TYPE	DEBIT	KREDIT
1000	Kas	Kas		
1100	Utang Dagang	Utang Dagang		
1200	Utang Usaha	Utang Usaha		
1300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
1400	Utang Pajak	Utang Pajak		
1500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
1600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
1700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
1800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
1900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
9000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
9100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
9200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
9300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
9400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
9500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
9600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
9700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
9800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
9900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
10000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		

Gambar 4.1 Daftar Penjualan Yeni
Sumber: UMKM Yeni Bakery

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebelum penerapan sistem berbasis Microsoft Excel, pencatatan keuangan Yeni Bakery dilakukan secara manual menggunakan buku tulis. Transaksi penjualan dicatat harian tanpa klasifikasi akun yang jelas, sementara pengeluaran dicatat secara sederhana tanpa pemisahan antara biaya operasional dan biaya produksi. Pencatatan tersebut belum mampu menghasilkan informasi keuangan yang komprehensif dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan maupun pelaporan pajak.

Penerapan Pencatatan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berikut hasil analisis data mengenai penerapan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM menggunakan Microsoft Excel yang dimulai dari input data, proses data sampai dengan output data:

Input Data

Dibawah ini adalah tahapan input data dalam penerapan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM Microsot Excel:

- a. Membuat Daftar Akun

NO AKUN	NAMA AKUN	TYPE	DEBIT	KREDIT
1000	Kas	Kas		
1100	Utang Dagang	Utang Dagang		
1200	Utang Usaha	Utang Usaha		
1300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
1400	Utang Pajak	Utang Pajak		
1500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
1600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
1700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
1800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
1900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
9000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
9100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
9200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
9300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
9400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
9500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
9600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
9700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
9800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
9900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
10000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		

Gambar 4.2 Membuat Daftar Akun
Sumber: Data diolah (2025)

Daftar akun ini terdiri dari NO AKUN, NAMA AKUN, TYPE, DEBIT, KREDIT. Daftar akun digunakan dalam menjalankan siklus akuntansi untuk mengetahui kategori akun pada masing-masing akun.

b. Proses Data Untuk Membuat Jurnal

luaran Jurnal dibuat berdasarkan pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM Yeni Bakery Selama Bulan Sebtember 2025. Terdapat transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dicatat pada UMKM Yeni Bakery.

1. Proses membuat jurnal

1. Membuat Kode dan Nama Akun Otomatis Jurnal

NO AKUN	NAMA AKUN	TYPE	DEBIT	KREDIT
1000	Kas	Kas		
1100	Utang Dagang	Utang Dagang		
1200	Utang Usaha	Utang Usaha		
1300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
1400	Utang Pajak	Utang Pajak		
1500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
1600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
1700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
1800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
1900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
2900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
3900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
4900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
5900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
6900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
7900	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8000	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8100	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8200	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8300	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8400	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8500	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8600	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8700	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
8800	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain		
890				

jenis transaksi agar informasi keuangan jelas dan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang akurat.

Data Untuk Membuat Buku Besar

Setelah membuat jurnal, selanjutnya memposting ke buku besar. Berikut proses data membuat buku besar:

TANGGAL	REKONSTRANSI	DEBIT	KREDIT	SALDO
12.9.2025	Saldo Awal	Rp. 40.000,00	-	Rp. 40.000,00
14.9.2025	Pembelian bahan baku	-	Rp. 1.875,00	Rp. 38.125,00
16.9.2025	Pemasukan	Rp. 30.000,00	-	Rp. 8.125,00
18.9.2025	Pemasukan	Rp. 875,00	-	Rp. 9.000,00
19.9.2025	Pemasukan	Rp. 1.800,00	-	Rp. 40.800,00
19.9.2025	Pemasukan	Rp. 1.800,00	-	Rp. 42.600,00
19.9.2025	Pembelian air minum	-	Rp. 10.000,00	Rp. 42.700,00

Gambar 4.4 Data Untuk Membuat Jurnal

Sumber: Data diolah (2025)

Proses penyusunan buku besar diawali dengan penatatan saldo awal pada setiap akun sebagai dasar perhitungan selanjutnya. Seluruh transaksi dari jurnal kemudian dipindahkan ke buku besar sesuai akun yang bersangkutan dengan mencantumkan tanggal, keterangan, refrensi, serta jumlah debit dan kredit untuk mengetahui posisi saldo berjalan pada setiap transaksi.

Data Untuk Membuat Neraca Saldo

NO	AKUN	NAMA AKUN	DEBIT	SALDO AKHIR	KREDIT
1000	Saldo Awal		Rp. 40.000,00		
1100	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00	
1200	Pemasukan				Rp. 3.700,00
1300	Pembelian Air Minum			Rp. 10.000,00	
1400	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.800,00	
1500	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.800,00	
1600	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.800,00	
1700	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.800,00	
1800	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.800,00	
1900	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.800,00	
2000	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.800,00	
2100	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.800,00	
2200	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.800,00	
2300	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.800,00	
2400	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.800,00	
2500	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.800,00	
2600	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.800,00	
2700	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.800,00	
2800	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.800,00	
2900	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.800,00	
3000	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.800,00	
TOTAL			Rp. 71.125,000		Rp. 71.125,000

Gambar 4.5 Neraca Saldo

Sumber: Data diolah (2025)

Neraca saldo disusun setelah proses pencatatan dan pemindahbukuan transaksi ke buku besar dengan tujuan untuk menghimpun seluruh saldo akhir akun pada periode tertentu serta memastikan keseimbangan antara total

saldo debit dan kredit. Keseimbangan tersebut menunjukkan bahwa proses pencatatan transaksi telah dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Dalam penelitian ini, penyusunan neraca saldo dilakukan menggunakan Microsoft Excel. Setiap akun disajikan berdasarkan nomor akun, nama akun, saldo akhir, serta posisi debit dan kredit, sehingga memudahkan pemahaman terhadap struktur akun dan posisi keuangan usaha pada akhir periode. Neraca saldo berfungsi sebagai dasar sebelum penyusunan laporan keuangan serta sebagai alat pengendalian internal untuk mendeteksi kesalahan pencatatan dan pemindahbukuan transaksi.

Data Untuk Membuat Ayat Jurnal Penyesuaian

NO	AKUN	NAMA AKUN	DEBIT	KREDIT
1	Pembelian Bahan Baku		Rp. 1.875,00	
2	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
3	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
4	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
5	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
6	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
7	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
8	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
9	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
10	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
11	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
12	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
13	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
14	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
15	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
16	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
17	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
18	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
19	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
20	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
21	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
22	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
23	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
24	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
25	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
26	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
27	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
28	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
29	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00
30	Pembelian Bahan Baku			Rp. 1.875,00

Gambar 4.6 Data Ayat Jurnal Penyesuaian

Sumber: Data diolah (2025)

Ayat jurnal penyesuaian disusun pada akhir periode akuntansi untuk menyesuaikan saldo akun agar mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya serta menerapkan prinsip pencocokan antara pendapatan dan beban pada periode terjadinya. Penyesuaian dilakukan pada akun-akun tertentu, seperti beban dan pendapatan dibayar di muka, penyusutan aset tetap, serta koreksi kesalahan pencatatan.

Dalam penelitian ini, penyusunan ayat jurnal penyesuaian dilakukan berdasarkan data transaksi UMKM yang diolah menggunakan Microsoft Excel. Saldo akun yang telah disesuaikan selanjutnya disajikan dalam neraca saldo setelah penyesuaian sebagai

dasar penyusunan laporan keuangan UMKM
sesuai dengan SAK EMK

Neraca Lajur

Gambar 4.7 Data Neraca Lajur

Sumber: Data diolah (2025)

Neraca lajur merupakan alat bantu akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan secara sistematis. Neraca lajur menyajikan seluruh akun beserta saldo awal, penyesuaian, dan saldo akhir yang bersumber dari buku besar, kemudian dikelompokkan untuk penyusunan laporan laba rugi dan neraca.

Dalam penelitian ini, neraca lajur disusun menggunakan Microsoft Excel dengan pemanfaatan fungsi logika dan referensi seperti IF, INDEX, MATCH, dan SUMIF. Sistem secara otomatis menampilkan nomor akun, nama akun, jenis akun, posisi laporan, serta saldo normal berdasarkan daftar akun, sehingga konsistensi data antar tahap pencatatan dapat terjaga.

Saldo awal akun ditarik dari neraca saldo, sedangkan nilai penyesuaian diperoleh dari ayat jurnal penyesuaian. Saldo akhir setelah penyesuaian dihitung secara otomatis sesuai posisi saldo normal akun. Selanjutnya, saldo akun dialokasikan ke kolom laporan laba rugi atau neraca berdasarkan klasifikasi akun, sehingga laporan keuangan UMKM dapat disusun secara terstruktur dan sesuai dengan SAK EMKM.

Laba Rugi

NO AKUN	KETERANGAN	SALDO
PENDAPATAN		
4100	Pendapatan	Rp 20.412.000
TOTAL PENDAPATAN		Rp 20.412.000
BIAYA ATAS PENDAPATAN		
5100	Biaya Atas Pendapatan	Rp -
TOTAL BIAYA ATAS PENDAPATAN		Rp -
LABA KOTOR		Rp 20.412.000
BIAYA OPERASIONAL		
6100	Gaji	Rp 2.500.000
6200	Lentil dan Air	Rp 52.000
6300	Beban Pemusutan	Rp 140.625
6400	Beban Sewa	Rp -
6500	Beban Bahan Baku	Rp 3.866.000
6600	Beban Lain-Lain	Rp 875.000
TOTAL BIAYA OPERASIONAL		Rp 7.333.625
LABA PERIODE BERTALAN		Rp 13.078.375

Gambar 4.8 Data Laba Rugi

Sumber: Data diolah (2025)

Laporan laba rugi bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan usaha dalam satu periode akuntansi, khususnya kemampuan entitas dalam menghasilkan laba atau rugi. Informasi yang disajikan dalam laporan ini menjadi dasar penting bagi pemilik usaha maupun pihak terkait dalam menilai efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha.

Pajak Penghasilan Final

PERIODE SEPTEMBER 2025		
SIMULASI PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN FINAL UMKM		
Omzet		Rp 20.412.000
Omzet	Tarif	Jumlah PPh
Rp 20.412.000	0,5%	Rp 102.060
PAJAK PENGHASILAN FINAL UMKM TERUTANG BERDASARKAN BATAS OMZET		
Omzet	Jumlah PPh Terutang	Status Pajak
Rp 20.412.000	Rp0	NIHIL

Gambar 4.10 PPh Final

Sumber: Data diolah (2025)

Perhitungan PPh Final dilakukan berdasarkan total peredaran bruto yang diperoleh dari laporan laba rugi. Dengan tarif 0,5% sesuai ketentuan perpajakan UMKM, perhitungan pajak dapat dilakukan secara otomatis menggunakan rumus pada Microsoft Excel. Integrasi pencatatan keuangan dengan perhitungan pajak ini membantu pemilik usaha mengetahui kewajiban pajak secara tepat dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.

Catatan atas Laporan Keuangan

Periode Laporan Keuangan (2025)	Periode Laporan Keuangan (2024)	Periode Laporan Keuangan (2023)
A. RINGKASAN KEUANGAN		
Saldo Awal	Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000
Saldo Akhir	Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000
B. RINGKASAN LABA RUGI		
Penjualan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
Biaya Pokok Penjualan	Rp. 800.000	Rp. 800.000
Biaya Lain-lain	Rp. 100.000	Rp. 100.000
Keuntungan Sebelum Pajak	Rp. 100.000	Rp. 100.000
Pajak Penghasilan	Rp. 20.000	Rp. 20.000
Keuntungan Setelah Pajak	Rp. 80.000	Rp. 80.000
C. RINGKASAN SALDO		
Saldo Awal	Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000
Keuntungan Setelah Pajak	Rp. 80.000	Rp. 80.000
Saldo Akhir	Rp. 10.080.000	Rp. 10.080.000
D. RINGKASAN PERUBAHAN EKUITAS		
Saldo Awal	Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000
Keuntungan Setelah Pajak	Rp. 80.000	Rp. 80.000
Saldo Akhir	Rp. 10.080.000	Rp. 10.080.000
E. RINGKASAN PERUBAHAN LIABILITAS		
Saldo Awal	Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000
Keuntungan Setelah Pajak	Rp. 80.000	Rp. 80.000
Saldo Akhir	Rp. 10.080.000	Rp. 10.080.000

Gambar 4.9 CaLK

Sumber: Data diolah (2025)

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan mengenai kebijakan akuntansi, periode pelaporan, serta informasi tambahan terkait pendapatan, beban, dan pajak. Penyusunan CLAK menunjukkan bahwa laporan keuangan Yeni Bakery telah disajikan secara wajar, relevan, dan sesuai dengan SAK EMKM, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Pembahasan

Analisis Pencatatan Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Excel

Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penerapan Microsoft Excel berbasis SAK EMKM menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas pencatatan keuangan. Pencatatan manual yang sebelumnya tidak terstruktur berubah menjadi sistematis dan terintegrasi. Informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih lengkap, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih rasional.

Manfaat Penerapan Microsoft Excel

Penerapan Microsoft Excel memberikan kemudahan dalam pengolahan data, perhitungan otomatis, serta penyajian laporan keuangan yang rapi dan akurat. Selain

meningkatkan efisiensi waktu, Excel membantu meminimalkan kesalahan pencatatan dan memudahkan pemilik usaha dalam memahami kondisi keuangan. Manfaat ini menunjukkan bahwa penggunaan Excel merupakan solusi praktis dan ekonomis bagi UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

Kendala dalam Penerapan

Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan pencatatan keuangan berbasis Excel masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan pemahaman pemilik terhadap rumus Excel, kurangnya konsistensi dalam pencatatan transaksi, serta minimnya pemahaman mengenai SAK EMKM. Kendala tersebut menunjukkan perlunya pendampingan dan pelatihan agar sistem yang diterapkan dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM menggunakan Microsoft Excel pada UMKM Yeni Bakery meningkatkan kerapian dan kualitas informasi keuangan, mempermudah perhitungan PPh Final, serta mendorong pemahaman dan kesadaran pemilik usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang terstandar.

Daftar Referensi

Jurnal

- Al-Syifa, Muchammad Fauzan. 2023. "Problematika Hukum Pengelolaan Usaha Mikro Dan Kecil Sebagai Perseroan Perorangan." *Khazanah Multidisiplin* 4(1):19-34.
- Andriani, Sri, and Maretha Ika Prajawati. 2023. "PENDAMPINGAN DESAIN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM BERBASIS MICROSOFT EXCEL PADA UMKM PIA." *EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat* 2(4):272-79.
- Herwiyanti, Eliada, Permata Ulfah, and Umi Pratiwi. 2020. *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Di UMKM*. Deepublish.
- Khamila, Natasha Putri, and Ashar Muhammad.

2025. "PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA THE FROZENFOOD MAKASSAR CABANG TAMALATE." *ADMIT: Jurnal Administrasi Terapan* 3(1):113–24.

Ningtyas, Jilma Dewi Ayu, M. Si, and P. Pusmanu. 2017. "Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm)(Study Kasus Di Umkm Bintang Malam Pekalongan)." *Riset & Jurnal Akuntansi* 2(1):11–17.

Purnomo, Asri, and Rahandhika Adyaksana. 2021. "Meningkatkan Penerapan SAK EMKM Dengan Persepsi Usaha Dan Kesiapan Pelaku UMKM." *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)* 3(1):10–22.

Wulandari, Winda, and Nani Mardiana. 2023. "Implementasi Kebijakan Harmonisasi Peraturan Perpajakan Dalam Tarif PPH Final Umkm Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Jakarta Tanjung Priok Pada Tahun 2022." *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 3(6):669–78.